



## Pengaruh Kegiatan Wisatawan Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Dan Tenaga Kerja Di Pantai Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Afifa Septari Arilla<sup>1</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 1, 2026

Revised Maret 10, 2026

Accepted Maret 13, 2026

#### Kata Kunci:

Wisatawan,  
Dampak Ekonomi,  
Pelaku Usaha,  
Tenaga Kerja

#### Keywords:

Tourists,  
Economic Impact,  
Business Operators,  
Workers

### ABSTRAK

Kegiatan pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di kawasan pesisir. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aktivitas wisatawan terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di kawasan Pantai Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Metode yang digunakan adalah mixed methods dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang merupakan pelaku usaha dan tenaga kerja yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif serta menggunakan pendekatan Keynesian Local Income Multiplier dan Income Multiplier Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisata di Pantai Padang memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 1,71 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran wisatawan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 1,71 kali. Selain itu, nilai Income Multiplier Ratio I sebesar 1,13 dan Ratio II sebesar 1,22 menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha utama, tetapi juga menyebar kepada tenaga kerja dan sektor pendukung lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang terencana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara lebih merata.

### ABSTRACT

Tourism activities play an important role in encouraging local economic growth, particularly in coastal areas. This study aims to analyze the influence of tourist activities on the economy of business actors and workers in the Pantai Padang area, Padang Barat District, Padang City. The study applied a mixed methods approach combining quantitative and qualitative methods. The research sample consisted of 100 respondents, including business actors and workers selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed descriptively using the Keynesian Local Income Multiplier and Income Multiplier Ratio approaches. The results indicate that tourism activities in Pantai Padang have a significant economic impact on the local community. The Keynesian Income Multiplier value of 1.71 shows that every increase in tourist spending can increase community income by 1.71 times. Furthermore, the Income Multiplier Ratio I value of 1.13 and Ratio II value of 1.22 indicate that economic benefits are not only received by primary business actors but also spread to workers and supporting sectors. These findings suggest that well-planned and sustainable tourism management can improve the welfare of local communities more evenly.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



***Corresponding Author:***

Afifa Septari Arilla  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Padang, Indonesia  
Email: [afifaseptari2001@gmail.com](mailto:afifaseptari2001@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok ke suatu destinasi dalam jangka waktu sementara dengan tujuan memperoleh pengalaman rekreasi, pengetahuan, maupun interaksi budaya.. Tujuan dari perjalanan tersebut umumnya berkaitan dengan kebutuhan rekreasi, pencarian pengalaman baru, serta upaya mencapai keseimbangan dan kebahagiaan hidup melalui interaksi dengan unsur budaya, lingkungan alam, dan pengetahuan. Dalam perkembangannya, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga berkembang menjadi industri jasa yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor ini mampu membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong pembangunan infrastruktur sekaligus pelestarian budaya lokal.

Objek wisata merupakan lokasi yang memiliki daya tarik tertentu sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik tersebut dapat bersumber dari kekayaan alam, hasil karya manusia, maupun unsur budaya dan sejarah yang dimiliki suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 5, daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berasal dari keberagaman kekayaan alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia [1]. Selain memberikan pengalaman rekreasi bagi wisatawan, sektor pariwisata juga berperan sebagai salah satu sumber devisa negara dan menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Pengembangan pariwisata bahkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pariwisata yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, yaitu meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan wilayah [2].

Pembangunan sektor pariwisata pada dasarnya diarahkan agar sektor ini mampu menjadi salah satu penggerak utama perekonomian yang dapat bersaing dengan sektor ekonomi lainnya. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata secara optimal, kegiatan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja, memperbesar pendapatan masyarakat, menambah penerimaan daerah maupun negara, serta memberikan kontribusi terhadap devisa nasional. Mengingat luasnya ruang lingkup kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan sektor ini [3].

Padang merupakan kota yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dengan luas wilayah sekitar 694,96 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,65% dari total luas wilayah Sumatera Barat [4]. Sebagai ibu kota provinsi, kota ini memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, terutama pada wisata pantai dan budaya. Salah satu destinasi yang paling dikenal adalah Pantai Padang. Pantai tersebut menjadi salah satu tujuan wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara karena panorama alamnya yang indah dan akses yang relatif mudah [5]. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Padang juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Padang, jumlah wisatawan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.855.135 orang, kemudian meningkat menjadi 3.660.947 orang pada

tahun 2023. Hingga Juli 2024, jumlah kunjungan telah mencapai 2.106.250 orang. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut turut mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor informal seperti pedagang, penyedia jasa wisata, serta tenaga kerja harian di sekitar kawasan wisata.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, para pelaku usaha dan tenaga kerja di kawasan wisata masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain ketidakstabilan pendapatan, tingginya tingkat persaingan usaha, serta keterbatasan modal dan akses informasi. Pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha dan pekerja umumnya sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung fluktuatif dan bersifat musiman, sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi mereka.

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan pariwisata, seperti penataan kawasan wisata dan peningkatan promosi destinasi. Namun, kebijakan tersebut umumnya lebih berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan bersih pelaku usaha dan tenaga kerja lokal masih jarang dievaluasi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh aktivitas wisatawan terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku usaha dan tenaga kerja di kawasan Pantai Padang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan kajian yang ada dengan menganalisis secara kuantitatif hubungan antara intensitas kunjungan wisatawan dengan tingkat pendapatan bersih pelaku usaha serta tenaga kerja dalam periode 12 bulan terakhir.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas wisatawan terhadap kondisi perekonomian pelaku usaha serta tenaga kerja yang berada di kawasan wisata Pantai Padang, yang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Kawasan tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di kota tersebut dan dikenal memiliki aktivitas ekonomi informal yang cukup tinggi. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini cenderung besar dan mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sehingga berpotensi memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat yang tinggal dan bekerja di sekitarnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data utama penelitian dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner di lokasi penelitian, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi dan sumber tertulis, seperti Dinas Pariwisata Kota Padang, Badan Pusat Statistik, serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Populasi penelitian meliputi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Padang serta pelaku usaha dan tenaga kerja yang menjalankan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Penentuan responden wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian. Jumlah populasi wisatawan yang dijadikan dasar perhitungan berasal dari data kunjungan bulan Agustus 2025, yaitu sebanyak 5.936 orang. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin [6] dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10 persen.

Mengacu pada pendapat [7], apabila jumlah populasi melebihi 100 orang, maka sampel dapat diambil sekitar 10–15 persen atau 20–25 persen dari keseluruhan populasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, dari total 5.936 wisatawan yang berkunjung pada bulan Agustus 2025 diambil sekitar 10 persen sebagai sampel penelitian. Hasil perhitungan menghasilkan angka 98,34 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden wisatawan. Seluruh responden tersebut merupakan wisatawan yang berada di kawasan objek wisata Pantai Padang di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang mengukur dua variabel utama. Variabel pertama adalah kegiatan wisatawan (X) yang mencakup beberapa indikator,

yaitu frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, jumlah pengeluaran wisatawan, serta jenis aktivitas yang dilakukan selama berada di lokasi wisata. Variabel kedua adalah kondisi perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja (Y) yang diukur melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kestabilan usaha, serta investasi atau pengembangan fasilitas usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kawasan Pantai Padang, penyebaran kuesioner berbentuk checklist kepada wisatawan, pelaku usaha, dan tenaga kerja, serta dokumentasi berupa foto kondisi lapangan selama penelitian berlangsung.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa metode berikut:

1. Analisis deskriptif persentase (%), yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner.
2. Analisis Multiplier Effect [8], yang digunakan untuk mengukur dampak ekonomi kegiatan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Perhitungan multiplier effect dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu *Keynesian Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier* Tipe I, dan *Ratio Income Multiplier* Tipe II. Nilai multiplier yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori dampak ekonomi, yaitu rendah, sedang, atau tinggi.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui proses tabulasi, perhitungan persentase, serta analisis nilai multiplier untuk melihat besarnya dampak ekonomi yang dihasilkan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya fluktuasi jumlah wisatawan, keterbatasan waktu responden dalam mengisi kuesioner, serta belum adanya pencatatan pendapatan pelaku usaha yang dilakukan secara sistematis.

Meskipun demikian, metode penelitian yang digunakan tetap memiliki keunggulan karena menggabungkan pendekatan *mixed methods*, memanfaatkan analisis *multiplier effect*, serta menelaah dampak ekonomi secara langsung pada tingkat mikro. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada tingkat makro. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi penulis [9] yang kemudian diolah kembali dan disajikan dalam bentuk artikel ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Karakteristik Responden dan Temuan Utama

Penelitian ini melibatkan tiga kelompok responden utama yang berkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Padang, yaitu pelaku usaha, tenaga kerja lokal, dan wisatawan. Ketiga kelompok tersebut dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi serta aktivitas yang terjadi di kawasan wisata tersebut.

##### 1. Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kelompok responden pelaku usaha, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, serta lama menjalankan usaha. Rincian karakteristik tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pelaku Usaha

No	Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	62,5
		Laki-laki	37,5
2	Usia	35–44 tahun	56,25
		Usia lainnya	43,75
3	Tingkat Pendidikan	SD	81,25
		Pendidikan lainnya	18,75

No	Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
4	Pendapatan per bulan	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	68,75
		Di luar rentang tersebut	31,25
5	Lama Berjualan	6 – 10 tahun	87,5
		< 6 tahun / > 10 tahun	12,5

Sumber: Data diolah dari Arilla (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha di kawasan Pantai Padang adalah perempuan dengan persentase sebesar 62,5 persen, sedangkan pelaku usaha laki-laki berjumlah 37,5 persen. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, khususnya pada rentang 35–44 tahun yang mencapai 56,25 persen, sementara sisanya berada pada kelompok usia lainnya.

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan dasar, yaitu lulusan sekolah dasar (SD) dengan persentase sebesar 81,25 persen, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan lainnya berjumlah 18,75 persen. Jika ditinjau dari tingkat pendapatan, mayoritas pelaku usaha memperoleh penghasilan sekitar Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan dengan persentase sebesar 68,75 persen, sedangkan sisanya memiliki pendapatan di luar rentang tersebut.

Sementara itu, berdasarkan lama menjalankan usaha, sebagian besar responden telah berjualan selama 6–10 tahun dengan persentase sebesar 87,5 persen, sedangkan responden yang memiliki lama usaha kurang dari 6 tahun atau lebih dari 10 tahun berjumlah 12,5 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki keterkaitan jangka panjang dengan aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Padang, sehingga keberlangsungan usaha mereka sangat dipengaruhi oleh dinamika kunjungan wisatawan.

### 3.1.2 Tenaga Kerja Lokal

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden yang berasal dari kelompok tenaga kerja lokal di kawasan Pantai Padang, diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, serta lama bekerja. Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Tenaga Kerja Lokal

No	Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	80
		Laki-laki	20
2	Usia	25–34 tahun	70
		Usia lainnya	30
3	Tingkat Pendidikan	SMP	80
		Pendidikan lainnya	20
4	Pendapatan per bulan	Rp500.000 – Rp1.000.000	Mayoritas
		Di luar rentang tersebut	Minoritas
5	Lama Bekerja	< 5 tahun	100

Sumber: Data diolah dari Arilla (2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja lokal didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 80 persen, sedangkan tenaga kerja laki-laki berjumlah sekitar 20 persen. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, khususnya pada rentang 25–34 tahun yang mencapai 70 persen, sementara sisanya berada pada kelompok usia lainnya.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan SMP dengan persentase sekitar 80 persen, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan lain hanya sekitar 20 persen. Dari segi pendapatan, mayoritas tenaga kerja memperoleh penghasilan berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, sementara sebagian kecil lainnya memiliki pendapatan di luar kisaran tersebut.

Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, sebagian besar tenaga kerja memiliki masa kerja kurang dari lima tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi tenaga kerja lokal di kawasan wisata tersebut masih tergolong rentan, karena pendapatan yang diperoleh cenderung tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca serta jumlah kunjungan wisatawan.

### 3.1.3 Wisatawan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kelompok responden wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Padang, diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pendapatan bulanan. Rincian data tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Wisatawan

No	Variabel	Kategori	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	58
		Laki-laki	42
2	Usia	15–24 tahun	66
		Usia lainnya	34
3	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Mayoritas
		Lainnya	Minoritas
4	Pendapatan per bulan	Rp500.000 – Rp1.000.000	Mayoritas
		Lainnya	Minoritas

Sumber: Data diolah dari Arilla (2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung merupakan perempuan dengan persentase sebesar 58 persen, sedangkan wisatawan laki-laki mencapai 42 persen. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 15–24 tahun yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda mendominasi kunjungan wisata di kawasan tersebut.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar wisatawan memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Sementara itu, dari sisi pendapatan bulanan, mayoritas responden berada pada kisaran Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan perilaku wisatawan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pelaku usaha yang beraktivitas di sekitar kawasan wisata. Hasil wawancara tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara Pelaku Usaha

No	Tema Temuan	Pernyataan Responden
1	Ketergantungan Musiman	Pendapatan meningkat pada akhir pekan dan masa liburan
2	Pendapatan Tidak Stabil	Pendapatan usaha berubah setiap hari
3	Pola Konsumsi Wisatawan	Sebagian besar wisatawan hanya berfoto dan berjalan-jalan
4	Nilai Transaksi	Nilai transaksi berkisar Rp10.000 – Rp25.000 per pembelian
5	Harapan Pelaku Usaha	Diperlukan pengembangan event, wahana, dan promosi yang lebih baik

Sumber: Data diolah dari Arilla (2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh musim kunjungan dan jumlah wisatawan yang datang. Pada umumnya,

peningkatan pendapatan terjadi pada akhir pekan maupun saat musim liburan. Selain itu, pola konsumsi wisatawan cenderung rendah karena sebagian besar pengunjung hanya melakukan aktivitas rekreasi ringan seperti berjalan-jalan atau berfoto tanpa melakukan banyak transaksi. Oleh karena itu, para pelaku usaha berharap adanya pengembangan kegiatan wisata, seperti penyelenggaraan event, penambahan wahana, serta peningkatan strategi promosi guna mendorong peningkatan daya beli wisatawan.

### **3.2 Analisis Multiplier Effect**

#### **3.2.1 Dampak Langsung**

Dampak langsung dalam penelitian ini berasal dari pengeluaran wisatawan yang secara langsung diterima oleh pelaku usaha maupun tenaga kerja di kawasan Pantai Padang. Pengeluaran tersebut mencakup berbagai kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata, seperti pembelian makanan atau minuman, biaya parkir, penggunaan fasilitas toilet, serta pembayaran tiket masuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran wisatawan mencapai Rp229.314 setiap kali kunjungan. Dari total 100 responden yang diteliti, akumulasi pengeluaran wisatawan yang beredar dalam perekonomian lokal mencapai Rp18.025.000. Selain itu, pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari aktivitas wisata tercatat sebesar Rp25.210.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor informal di kawasan wisata Pantai Padang sangat dipengaruhi oleh intensitas kunjungan wisatawan.

#### **3.2.2 Dampak Tidak Langsung**

Dampak tidak langsung muncul dari aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pembayaran upah tenaga kerja serta pengeluaran operasional yang dilakukan oleh pelaku usaha [10]. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tenaga kerja lokal yang terlibat dalam kegiatan usaha di kawasan wisata tersebut relatif sedikit, yaitu hanya sebanyak lima orang. Total pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja tersebut mencapai Rp3.300.000 per bulan atau rata-rata sekitar Rp660.000 per orang. Jumlah tenaga kerja yang terbatas ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan usaha di kawasan wisata masih berada pada skala mikro dan umumnya dikelola langsung oleh pemilik usaha tanpa melibatkan banyak pekerja tambahan.

#### **3.2.3 Dampak Lanjutan**

Dampak lanjutan (*induced impact*) terjadi ketika tenaga kerja yang memperoleh pendapatan kemudian membelanjakan penghasilannya untuk kebutuhan konsumsi, termasuk di sekitar kawasan wisata. Dalam penelitian ini, total pengeluaran konsumsi tenaga kerja tercatat sebesar Rp2.460.000 per bulan. Pengeluaran tersebut kembali beredar dalam sistem ekonomi lokal karena sebagian besar digunakan untuk membeli barang atau jasa dari pelaku usaha di kawasan tersebut, sehingga menciptakan siklus perputaran ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *multiplier effect*, diperoleh nilai multiplier yang lebih besar dari satu ( $>1$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan Pantai Padang telah memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hasil perhitungan nilai multiplier tersebut dapat dilihat pada tabel berikutnya.

### **3.3 Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisatawan di kawasan Pantai Padang memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi pelaku usaha maupun tenaga kerja lokal. Dampak tersebut terlihat melalui mekanisme multiplier effect, yang menggambarkan bagaimana pengeluaran wisatawan dapat berputar dalam perekonomian lokal. Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 1,71, Ratio Income Multiplier Tipe I sebesar 1,13, serta Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,22 menunjukkan

bahwa uang yang dibelanjakan oleh wisatawan tidak hanya berhenti pada transaksi awal dengan pelaku usaha, tetapi juga terus beredar dalam sistem ekonomi masyarakat setempat.

Temuan ini sejalan dengan konsep multiplier dalam teori ekonomi Keynes serta berbagai kajian mengenai pariwisata berbasis ekonomi lokal. Dalam perspektif ekonomi regional, aktivitas pariwisata mampu mempercepat perputaran uang karena pengeluaran wisatawan tidak berhenti pada satu transaksi, tetapi terus beredar melalui berbagai aktivitas ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa studi mengenai dampak ekonomi pariwisata di wilayah pesisir yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan umumnya diikuti oleh bertambahnya pendapatan pelaku usaha serta tenaga kerja di sekitar destinasi wisata. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pariwisata dapat berperan sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut analisis peneliti, tingginya ketergantungan pelaku usaha terhadap kehadiran wisatawan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya nilai multiplier di kawasan tersebut. Sebagian besar kegiatan usaha di Pantai Padang bergerak pada sektor makanan dan minuman, jasa parkir, serta penyewaan fasilitas wisata yang secara langsung menerima pengeluaran wisatawan. Kondisi ini menyebabkan arus uang dari wisatawan dapat dengan cepat masuk ke dalam perekonomian lokal dan selanjutnya memberikan dampak berantai bagi masyarakat yang bekerja di sektor tersebut. Selain itu, nilai multiplier juga dipengaruhi oleh relatif kecilnya kebocoran ekonomi, karena mayoritas pelaku usaha dan tenaga kerja merupakan penduduk setempat. Akibatnya, sebagian besar uang yang beredar tetap berada di dalam wilayah penelitian sehingga efek pengganda yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Meskipun memberikan temuan yang penting, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi mempengaruhi hasil analisis. Pertama, data yang digunakan dikumpulkan dalam periode waktu yang relatif terbatas. Kedua, sampel penelitian hanya mencakup satu kawasan wisata sehingga cakupan penelitian masih terbatas. Ketiga, data mengenai pengeluaran wisatawan diperoleh melalui laporan responden (*self-reported*), sehingga kemungkinan bias tetap ada. Namun demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pariwisata berskala lokal pun mampu menghasilkan *multiplier effect* yang cukup signifikan, meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Temuan ini juga menegaskan bahwa sektor informal memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Dari sisi validitas eksternal, hasil penelitian ini dapat dikategorikan memiliki tingkat generalisasi yang moderat. Hal ini disebabkan karena karakteristik Pantai Padang relatif serupa dengan banyak kawasan wisata pesisir lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, pada wilayah yang memiliki struktur ekonomi dan karakteristik wisata yang sebanding, hasil penelitian ini masih dapat dijadikan referensi meskipun penerapannya tetap perlu dilakukan secara terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dipertimbangkan. Pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya promosi destinasi wisata sekaligus memperbaiki fasilitas pendukung pariwisata. Di sisi lain, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk maupun layanan yang ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu, kebijakan yang berfokus pada pemberdayaan tenaga kerja lokal juga perlu diperkuat agar manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat sekitar.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisatawan di kawasan Pantai Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian masyarakat setempat melalui mekanisme multiplier effect. Pengeluaran yang dilakukan wisatawan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga memunculkan dampak tidak langsung serta dampak lanjutan yang dirasakan oleh tenaga kerja dan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Hal ini tercermin dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 1,71, Ratio Income Multiplier Tipe I sebesar 1,13, serta Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,22 yang menunjukkan

bahwa setiap peningkatan pengeluaran wisatawan mampu memperbesar perputaran ekonomi di wilayah tersebut.

Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun kegiatan usaha yang berkembang sebagian besar berskala kecil dan berada pada sektor informal. Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha para pelaku ekonomi serta tingkat kesejahteraan tenaga kerja di kawasan Pantai Padang sangat dipengaruhi oleh stabilitas serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, peningkatan kegiatan promosi destinasi, serta penataan kawasan wisata yang lebih terencana dapat memperkuat dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada cakupan wilayah yang hanya berfokus pada satu destinasi wisata serta periode pengumpulan data yang relatif singkat, sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup wilayah penelitian yang lebih luas serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, analisis mengenai dampak ekonomi sektor pariwisata dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

## REFERENSI

- [1] F. Fikram and E. Irawan, "Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat," *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, vol. 1, no. 2, pp. 30–41, 2024, doi: 10.61132/aepg.v1i2.114.
- [2] F. K. Husna, "Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Sibirak Polanharjo Kabupaten Klaten," *Journal of Economics Research and Policy Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 104–117, 2022, doi: 10.53088/jerps.v2i2.577.
- [3] I. Amalia and S. N. Sari, "Pengaruh kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat wisata reduksi mangrove di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun 2020/2021," *Indonesian Journal of Geography Education*, 2020.
- [4] Y. Rahman and M. Muktialie, "Pengaruh aktivitas pariwisata Pantai Taplau Kota Padang terhadap ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan," *Jurnal Teknik PWK*, 2014.
- [5] N. Wahyuni, "Pengelolaan wisata Pantai Padang melalui Perda Kota Padang No. 3 Tahun 2014: Analisis kebijakan terhadap penataan pedagang kaki lima," 2023.
- [6] Wulandari, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2010.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2006.
- [8] META (Marine Ecotourism for Atlantic Area), *Guidelines for Measuring Tourism Multiplier Effects*, London, United Kingdom: META Project Publication, 2001.
- [9] A. S. Arilla, "Pengaruh kegiatan wisatawan terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Pantai Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang," Skripsi, Kota Padang, Indonesia, 2026.
- [10] M. Ikhsan, "Analisis Multiplier Effect Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan Daerah*, vol. 5, no. 2, pp. 45–56, 2017.